



PENDAMPINGAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DI ERA DIGITAL BAGI UMKM CIRACAS

¹Dwi Jaya Kirana, ²Kornel Sitanggang,

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Dalam mengembangkan usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diperlukan mengetahui kinerja usahanya di lihat dari laporan keuangan usahanya. Permasalahan yang ada saat ini adalah mayoritas UMKM yang ada di Indonesia tidak membuat laporan Keuangan karena berbagai hal yaitu kesibukan dalam berusaha dan tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan. Hasil interview dan survey kepada 100 UMKM yang ada di Ciracas bulan Februari adalah hampir semua UMKM tersebut tidak tahu cara membuat laporan keuangan dasar atau sederhana. Maka kami sebagai Pengabdian bertujuan memberikan pengetahuan pembuatan laporan keuangan sederhana dengan memberikan pelatihan serta pendampingan pembuatan laporan keuangan digital dengan bantuan *Smartphone*, karena fleksibilitas waktu dan tempat dalam pembuatannya. Metode yang diberikan dengan cara 1. Pelatihan pembuatan Laporan keuangan sederhana buat UMKM, 2. Pelatihan serta pendampingan pembuatan akuntansi digital berbasis android didalam *Smartphone*. Hasil dari Pelatihan serta pendampingan di bulan Agustus 2019, peserta UMKM yang mengikuti semangat berlatih dan bisa membuat Laporan keuangan di *Smartphone* masing-masing.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, Digital, *Smartphone*

1 PENDAHULUAN

Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) Yuana Sutyowati mengatakan jumlah usaha mikro ada sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit pada oktober 2018. Dan total pekerja di Indonesia yang mencapai 110 juta orang, sekitar 107 juta orang masuk dalam struktur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM. Ini berarti porsi orang yang bekerja sebagai UMKM mencapai sekitar 97,3 persen. Dengan kata lain, hanya 2,7 persen pekerja dengan jumlah sekitar 3 juta orang yang bekerja pada perusahaan-perusahaan atau korporasi besar (Kontan, n.d.).

Hampir 40 juta usaha yang tergolong usaha mikro belum mendapatkan bantuan permodalan dari Bank, hanya sekitar 18,45% yang sudah mendapatkan porsi kredit, sedangkan korporasi yang hanya menyerap pekerja 2,7% mendapatkan porsi kredit 81,55 %.(Marta, 2016). Ketimpangan dalam mendapatkan permodalan kredit dari bank bisa terjadi karena berbagai sebab, salah satunya UMKM tersebut mendapatkan kesulitan dana dari bank dikarenakan UMKM mempunyai kualitas rendah dalam laporan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan rendah ini menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan permodalan sesuai dengan penelitian Rudiantoro & Siregar, 2012, hasil penelitiannya menunjukkan UMKM yang berada di Jakarta, Depok dan Bogor sekitarnya kualitasnya laporan keuangannya masih rendah menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang didapat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hetika & Mahmudah, 2017 menunjukkan penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana, dan ini membuat kualitas laporan keuangan juga rendah. Dan menurut Rudiantoro & Siregar, 2012 Indonesia dalam mengimplementasi standar akuntansi untuk peningkatan kualitas laporan keuangan sampai saat ini masih menghadapi kendala akibat masih rendahnya pemahaman para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar Akuntansi yang diberlakukan untuk UMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM dan juga kurangnya Sumber daya manusia dan mereka belum menyadari pentingnya



membuat laporan keuangan untuk pertumbuhan usaha mereka.

Menurut temuan lapangan Divianto & Febrianty, 2017 sudah mulai timbul kesadaran UMKM perlunya menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar keuangan dan meningkatkan pemahamannya karena untuk pengembangan usaha dan pengajuan pinjaman kepada pihak bank atau investor lainnya. Tapi menurut Purba, 2019 UMKM lebih fokus kedalam kegiatan usahanya sehingga kekurangan waktu dalam mengelola keuangan usahanya sehingga pembuatan laporan Keuangan yang dibuat jauh dari standar akuntansi. Laporan Keuangan diperlukan dalam usaha walau hanya usaha kecil, karena bisa menunjukkan kinerja usahanya, dan sangat disayangkan UMKM yang ada di Indonesia belum menyadari betapa pentingnya laporan Keuangan (Sholikin & Setiawan, 2018)

Sesuai dengan penelitian Purba, 2019 menyatakan pelaku UMKM kekurangan waktu dalam membuat laporan keuangan, dan dari rekomendasi Penelitian Divianto & Febrianty, 2017 perlunya penerapan teknologi informasi akuntansi sebagai salah satu alternatif yang dapat ditempuh supaya pengimplementasian laporan keuangan berdasarkan Standar akuntansi, karena sekarang sudah berkembang aplikasi akuntansi yang mudah dan praktis yang bisa digunakan para UMKM.

UMKM di era Digital sudah menggunakan *SmartPhone* untuk berjualan dalam mengembangkan usahanya, jadi mereka sudah terbiasa menggunakan *SmartPhone* untuk berjualan secara online *marketplace* di berbagai seperti, Blibli, Tokopedia, Shopee, Lazada dan lainnya. Pemakaian Handphone untuk berjualan *online* sudah sekitar 7,2 juta UMKM (Setyowati, 2018). Dengan fenomena UMKM *online* ini, dalam akuntansi pun bergerak mengikuti, sekarang banyak program aplikasi laporan keuangan mudah digunakan dengan menggunakan handphone, seperti Zahir Simply, Accurate lite, SIAPIK, yang mudah di download di *google play store* yang di sediakan di handphone yang berbasis android. Penggunaan aplikasi ini memudahkan pengguna dalam membuat laporan keuangan, karena bisa disimpan, dibuat dimana saja dan kapan saja.

Kemudahan dalam dunia Digital membantu para UMKM untuk memudahkan dalam usaha, memberikan informasi, promosi, penjualan dan sekarang Bank Indonesia juga turut memudahkan para pelaku UMKM dalam membuat laporan Keuangan dengan mudah, waktu yang singkat, setiap saat dan kapan saja bisa mencatat semua transaksi dalam genggaman tangan yaitu handphone berbasis android, yaitu Aplikasi SIAPIK. Kemudahan ini kami sebagai pengabdian dibidang akuntansi turut menyebarkan informasi akuntansi digital dalam genggaman dengan memberikan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan

2 METODE PENGABDIAN

Salah satu masalah dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan Akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM. Ketidakkampuan UMKM dalam mengakses kredit, dikarenakan tidak tersedianya informasi akuntansi secara lengkap pada UMKM dan karena tidak optimalnya praktik akuntansi di UMKM. Untuk itu, dalam rangka mengembangkan UMKM dan menciptakan UMKM yang *feasible*, *bankable*, *accountable*, dan *profitable* maka sangat dibutuhkan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam mendorong diterapkannya praktik akuntansi di UMKM secara tepat, implementatif dan berkelanjutan (Sixpria, Suhartati, & Warsini, 2013). Dan menurut Rahmawati & Puspasari, 2017 dalam penelitian mereka menunjukkan menyatakan perlunya sosialisasi dan pelatihan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Metode yang diberikan dengan cara 1. Pelatihan pembuatan Laporan keuangan sederhana buat secara manual tidak memakai smartphone ataupun komputer 2. Pelatihan serta pendampingan pembuatan akuntansi digital berbasis android didalam Smartphone.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur kerja yang dilakukan dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan dasar kepada para UMKM yang ada di Ciracas Jakarta Timur sebagai berikut:

1. Pada tahap awal melakukan *survey* dan *interview* dengan kepala pelaksana UKM Ciracas



Kabupaten Jakarta Timur memiliki 10 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Ciracas yang 5 kelurahan kurang lebih 50.000 jiwa tinggal di Ciracas. UKM yang berada di Ciracas cukup banyak dan dibawah pengawasan suku dinas koperasi dan Usaha kecil menengah serta perdagangan diwilayah Jakarta Timur. Setelah melakukan *interview* dan *survey* kepada 100 UMKMyang ada di Binaan Kecamatan Ciracas. Dari 100 responden hanya 65 responden menjawab, hasil survey menunjukkan ada 21 UMKM membuat laporan keuangan dan sisanya tidak membuat dan tidak mengetahui. Dari 21 UMKM sebagian besar hanya mencatat uang keluar dan uang masuk saja didalam *microsoft excel*. Dari hasil survei penelitian ini menunjukkan mereka memang tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan. Karena membuat laporan uang masuk dan keluar saja itu tidak bisa mencerminkan keadaan keuangan usaha mereka. Karena laporan yang mereka buat belum bisa menunjukkan berapa nilai aset, hutang dan modal. Dan tidak bisa menunjukkan berapakah keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan.

Tabel 1: Hasil kuesioner survei

1.	Membuat Laporan Keuangan	21 UMK
2.	Tidak membuat laporan keuangan	38 UMK
3.	Tidak mengisi Kuesioner lengkap	6 UMK
	Total Jumlah Kuesioner	65 UMK

Dari beberapa penelitian juga menyatakan pelaku UMKM memang memiliki kendala dalam membuat laporan keuangan usahanya, dan kami juga mendatangi kecamatan Ciracas Jakarta Timur dan bertemu kepala pelaksana bapak Fajar dan sekretarisnya bapak Ghozali mengatakan bahwa memang mereka membutuhkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap para UMKM di Ciracas karena memang mereka ini belum bisa membuat laporan keuangan.

2. Pada tahap Pelaksanaan di bulan Agustus 2019

Mensosialisasikan betapa pentingnya laporan keuangan dalam usaha mereka, kemudian memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan masing masing baik secara manual dan digital. Pembuatan Laporan Keuangan digital disini dengan alat bantu *smartphone* berbasis Android, dengan aplikasi buatan Bank Indonesia yaitu SI APIK.

Aplikasi SI APIK adalah aplikasi akuntansi untuk usaha mikro dan kecil, dan kelebihan Aplikasi SI APIK ini adalah

1. Mencatat proses akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan.
2. Menyajikan hasil analisis laporan keuangan
3. Dapat melihat kinerja keuangan
4. Gratis, tidak ada bayar bulanan maupun tahunan

Pendampingan diberikan dari mendownload aplikasi SI APIK di *Playstore* kemudian mendaftar dengan nama usaha masing masing, dan sesuai kan lagi dengan karakter usahanya. Kemudian memberikan contoh transaksi umum yang sering terjadi dan mencoba memasukkan transaksi tersebut kedalam SI APIK masing masing, dari transaksi pembelian, penjualan, pembayaran dan penerimaan kas. Kemudian menunjukkan hasil akhir laporan keuangan di hand phone masing masing.

Pada pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh Kasatpel KUKMP Kecamatan Ciracas, Fajar Sugiharto dan bapak Kasie UMKM Lurah Ciracas membuka kegiatan Abdimas kami. Bapak Fajar merasa senang dan berharap dapat membantu meningkatkan pengetahuan para UMKM di Ciracas Jakarta Timur serta dimanfaatkan sebaik baiknya oleh para peserta UMKM supaya terdata transaksi penjualan, transaksi pembelian dan lainnya, sehingga terbentuk laporan keuangan bagi UMKM.

Pada pelaksanaan ini kami pengabdian dibantu dua mahasiswa akuntansi dalam melakukan pendampingan membuat laporan keuangan dengan aplikasi SI APIK dengan bantuan Smartphone. Pada kesempatan ini yang hadir mengikuti kegiatan sekitar 32 UMKM. Pelaksanaan berjalan dengan baik dari awal sampai akhir. Semua peserta mengikuti dengan antusias dan semua selesai membuat laporan keuangan yang simpel dan sederhana dari aplikasi smarthonenya masing masing.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program



Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan capaian pendampingan pembuatan laporan keuangan digitalisasi

Tabel 2: Evaluasi

Tahapan	Hasil kegiatan	Evaluasi Capaian
sosialisasi Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan	UMKM mengetahui betapa pentingnya laporan keuangan	15%
Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan	UMKM sudah paham pembuatan laporan keuangan dari transaksi sampai dengan laporan keuangan dengan Manual dan Digital aplikasi Progam SI APIK	70%
Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan	UKM didampingi membuat laporan keuangan usahanya masing masing	100%

4 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dilaksanakan dibulan Agustus 2019, hasil kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta UMKM Ciracas yang mengikuti kegiatan pelatihan laporan keuangan sangat senang dan antusias dalam mengikuti setiap yang diajarkan dari awal sampai akhir.
2. Peserta UMKM Ciracas yang mengikuti sekitar 32 UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha dari kuliner, produksi, jasa dan lainnya.
3. Peserta UMKM Ciracas mengikuti pelatihan dan pendampingan laporan keuangan dari manual dari konsep akuntansi dasar dan pembuatan laporan keuangan dengan bantuan aplikasi Android di *Smartphone* yaitu aplikasi SI APIK sehingga pencatatan laporan keuangan menjadi mudah, praktis, hemat waktu dan kapan saja mengetahui laporan Posisi Keuangan.
4. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai peserta yaitu peserta UMKM Ciracas dapat memahami dan membuat laporan keuangan sederhana melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan Laporan Keuangan di era Digital bagi UMKM Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Saran

Peserta UMKM yang mengikuti masih sedikit harus ditingkatkan karena keterbatasan waktu dan tempat serta keterbatasan dalam pelaksanaan.

Referensi

- Divianto, & Febrianty. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku Ukm Dalam Menyusun Ukm Sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166–176.
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Ukm Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.531>
- Kontan. (n.d.). Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang. Retrieved from <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>
- Marta, M. F. (2016). UMKM dan Ketidakberdayaannya. Retrieved from Kompas website:<https://money.kompas.com/read/2016/06/09/084045026/umkm.dan.ketidakterdayaannya?page=all>
- Purba, M. A. (2019). *Analisis Penerapan Sak Emkm*. 3(2), 55–63.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan kualitas laporan keuangan umkm terkait akses modal perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49–62.



- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setyowati, D. (2018). Dekati Target, 7,2 Juta UMKM Sudah Go-Online | Katadata News. website:<https://katadata.co.id/berita/2018/09/28/dekati-target-72-juta-umkm-sudah-go-online>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Umkm Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- Sixpria, N., Suhartati, T., & Warsini, S. (2013). Evaluasi Implementasi Standar Akuntasni Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Audit pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 55–64.